

**PENGARUH PEMBERIAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP
UMKM (Studi Kasus BMT EL-Munawar Ar. Hakim)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

MISNA WATI
NPM : 1301270030



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Misna Wati. NPM: 1301270030. Pengaruh Pemberian Pembiayaan Mudharabah Terhadap UMKM (Studi Kasus BMT EL Munawar Ar. Hakim). 2017, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pembiayaan mudharabah terhadap UMKM pada BMT EL – MUNAWAR Ar. Hakim. Masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh pemberian pembiayaan mudharabah terhadap UMKM pada BMT EL – MUNAWAR Ar. Hakim”. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 3.017 nasabah di BMT EL – Munawar Ar. Hakim. Sampel dalam penelitian adalah sebanyak 69 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan almiah. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Quesioner. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah linieritas, uji regresi linier sederhana, uji t, uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan t_{hitung} sebesar $4,830 \geq t_{tabel}$ sebesar 3,161. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$. ($Sig_{0,000} < a_{0,05}$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,026 atau 26,0%, hal ini berarti 26 % UMKM ditentukan oleh peran dari pemberian pembiayaan mudhrabah, sedangkan sisanya 74,0% dipengaruhi oleh variabel atau faktor – faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pembiayaan Mudharabah, UMKM

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya serta petunjuknya disamping dengan usaha dan doa sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Salawat beriring salam tidak lupa dihatirkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar S – 1 Sarjana Ekonomi Syariah pada Program Study Perbankan Syariah pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis telah banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya pada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Alowan dan Ibunda Poniah serta kakak, abang, dan adek. Yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis baik moril maupun materil dengan tulus dan ikhlas serta doa yang tiada hentinya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Zailani S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasarib, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA, selaku Ketua Program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hj. Maya Sari SE Ak M.Si selaku Dosen pembimbing akademik kami di program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.
8. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA, selaku Dosen pembimbing yang telah banyak membantu serta memberikan masukan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah bersedia memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Bapak Ahmad Munawar Siregar, selaku direktur BMT EL- MUNAWAR dan Bapak Mirza siregar selaku manager yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan riset di BMT EL- MUNAWAR Ar. Hakim.
11. Untuk teman – temanku yang aku sayangi terima kasih atas dukungannya dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Dan untuk semua yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga kebaikan, ketulusan dan pengorbanan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan ini. Namun semuanya tak akan lepas dari kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran serta masukan selalu penulis sehingga sempurnanya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Perbankan Syariah dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum.Wr. Wb.

Medan, Maret 2017

Penulis

Misna Wati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Uraian Teoritis	5
1. Pengertian Pembiayaan	5
2. Pengertian Mudharabah	10
3. Landasan Hukum Pembiayaan Mudharabah	13
4. Rukun dan Ketentuan Syariah Akad Mudharabah	14
5. Jenis Akad Mudharabah	16
6. Aplikasi Pembiayaan Mudharabah di BMT EL – Munawar Medan ..	18
7. UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah)	22
B. Kajian Terdahulu	29
C. Kerangka Berfikir	32
D. Perumusan Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Definisi Operasional	36
D. Sumber Data	37
E. Populasi dan Sampel	37
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Validitas dan Realibilitas	40
2. Metode Analisis Data	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji linearitas	41
c. Uji Regresi Linier Sederhana	41
d. Uji Korelasi (Uji T)	42
e. Uji Koefisien Determinasi (Acadjust R ²)	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Perusahaan	
1. Sejarah BMT EL – Munawar Ar. Hakim Medan	44
2. Tujuan Didirikan BMT EL – Munawar Ar. Hakim Medan	44
3. Struktur Organisasi Perusahaan BMT EL – Munawar Ar. Hakim	45
B. Deskripsi Hasil Pengumpulan Data	49
C. Karakteristik Identitas Responden	50
D. Uji Validitas dan Realibilitas	51
1. Uji Validitas	52
2. Uji Realibilitas	52
E. Analisis Variabel Penelitian	54
F. Pembahas dan Hasil Penelitian	56
1. Uji Normalitas	56

2. Uji Linearitas	57
3. Uji Regresi Linier Sederhana	58
4. Uji Korelasi (Uji t)	59
5. Uji Koefisien Determinasi	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian Penulis	36
Tabel 3.2 Indikator Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	39
Tabel 3.3 Indikator UMKM	40
Tabel 4.1 Skala Likert	49
Tabel 4.2 Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3 Pendidikan	50
Tabel 4.4 Tingkat Usia	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel X	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Realibilitas Variabel X dan Y	54
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel X	54
Tabel 4.9 Skor Angket Untuk Variabel Y	55
Tabel 4.10 Uji Linieritas	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Sederhana	58
Tabel 4.12 Uji t	60
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Pembiayaan Mudharabah	22
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perusahaan BMT EL- Munawar	45
Gambar 4.2	Hasil Histrogram	56
Gambar 4.3	Hasil Uji Normalitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Penelitian
- Lampiran 2 : Angket Variabel Pemberian Pembiayaan *Mudharabah* (X)
- Lampiran 3 : Angket Variabel UMKM (Y)
- Lampiran 4 : Identitas Responden
- Lampiran 5 : Output Responden
- Lampiran 6 : Output Validitas dan Realibilitas Pembiayaan *Mudharabah* (X)
- Lampiran 7 : Output Validitas dan Realibilitas UMKM (Y)
- Lampiran 8 : Output Linieritas
- Lampiran 9 : Output Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 10 : Output Koefisien Determinasi
- Lampiran 11 : Output t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunannya tidaklah terlepas dari peran serta sektor perbankan. Bank pada prinsipnya sebagai lembaga intermediasi, menghimpun dari masyarakat yang membutuhkan dana. Sudah bertahun – bertahun ekonomi dunia didominasi oleh perbankan dengan sistem bunga. Walaupun masih banyak Negara yang mengalami kemakmuran dengan sistem ini, akan tetapi masih banyak Negara yang belum bisa mencapai kemakmuran, bahkan masih terpuruh dengan sistem bunga. Belajar dari pengalaman selama bertahun – tahun perbankan yang didominasi sistem bunga, justru semakin memperdalam jurang kesenjangan antara Negara maju dan Negara berkembang.

Seiring dengan munculnya perbankan yang menggunakan prinsip syariah yang bermunculan di Indonesia, berkembang pula BMT yang bergerak pada sektor riil masyarakat bawah dan menengah sejalan dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Karena BMT sendiri secara operasional tidak dapat menyentuh masyarakat kecil ini, maka BMT menjadi salah satu lembaga keuangan mikro islam yang dapat mengantarkan masyarakat yang berada di daerah – daerah untuk terhindar dari sistem bunga yang di terapkan bank konvensional.¹

BMT berbeda dengan lembaga keuangan lainnya dalam memberikan pembiayaan. “BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP)”.

Adanya BMT (*Baitul maal wat tamwil*) dengan pemberian pembiayaan diharapkan mampu menanggulangi permasalahan – permasalahan masyarakat menengah kebawah. Dimana sasaran utama dari BMT ini adalah melakukan pembiayaan disektor UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah), hal ini sejalan

¹ Juwita Aprianti,” Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Liquiditas Bank Syariah Pada PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan Periode 2016 yang tidak di terbitkan (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan).

dengan usaha pemerintah untuk mengupayakan pengentasan kemiskinan dan berfungsi untuk mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa – jasa yang kesemuanya ditunjukkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun kenyataannya tidak sedikit nasabah yang mengeluhkan ataupun tidak mampu memanfaatkan bantuan tersebut. Produk yang ditawarkan di BMT EL-Munawar Medan, pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan perkembangan usaha nasabah.

Pembiayaan yang menggunakan konsep kerja sama usaha dibedakan menjadi dua yaitu pembiayaan *mudharabah* ”pembiayaan *Mudharabah* adalah suatu akad atau perjanjian antara dua orang atau lebih, dimana pihak pertama memberikan modal usaha, sedangkan pihak kedua, menyediakan tenaga dan keahlian, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi antara mereka sesuai dengan kesepakatan yang mereka tetapkan bersama. Dengan perkataan lain dapat dikemukakan bahwa *Mudharabah* adalah kerja sama antara kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal, sedangkan pengelola tidak dibebani kerugian, karena ia telah rugi tenaga tanpa keuntungan. Bagi hasil merupakan imbalan yang akan diterima oleh pemilik modal atas pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan 100% yang diberikan oleh pemilik modal kepada nasabah.²

Masa krisis ekonomi yang melanda di Indonesia saat ini, hendaknya pengusaha UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah), mampu menunjukkan kemampuannya untuk bertahan dan menunjukkan bahwa pengusaha kecil mempunyai potensi yang sangat besar untuk dapat mengembangkan kembali perekonomian ini.

Modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah). Golongan ekonomi lemah mengalami kekurangan modal, sehingga sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Pengusaha atau pedagang ekonomi lemah khususnya pengusaha kecil yang terdesak kebutuhan permodalan biasanya mengambil jalan pragmatis dengan mencari permodalan dari rentenir. Banyak pengusaha kecil

² Wardi, *Ahmad Fiqih Muamalat* (Jakarta Sinar Grafika, 2010),h.366

yang tidak memperhitungkan akibat yang akan terjadi sehingga terjebak hutang yang makin lama bertambah dan kelamaan akan mematikan usahanya. Pada dasarnya pemberian pinjaman modal usaha sifatnya sementara dan sebagai rangsangannya untuk mendorong produksi sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dalam pangsa pasar.³

Fakta yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembiayaan mudharabah tersebut. Adapun judul dari penelitian ini adalah. **“PENGARUH PEMBERIAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP UMKM (Studi Kasus BMT EL – Munawar AR. Hakim Medan)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pelaku Usaha Mikro dan Kecil mengalami kesulitan permodalan dalam upaya mengembangkan usaha.
2. Masih banyak umat muslim di Indonesia yang belum menjadikan pembiayaan mudharabah sebagai alternatif pilihan untuk mengatasi kesulitan permodalan usaha.
3. Masih banyak golongan ekonomi lemah (UMKM) yang terdesak kebutuhan permodalan biasanya mengambil jalan pragmatif dengan mencari permodalan dari rentenir.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan tenaga dan waktu, penulis akan membatasi permasalahan pada pemberian pembiayaan mudharabah sebagai alternatif pilihan untuk mengatasi kesulitan permodalan nasabah pada BMT EL- Munawar Medan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha sektor UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah).

³ Juwita Aprianti, ” Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Titik Liquiditas Bank Syariah Pada PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan Periode 2016” yang tidak diterbitkan (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) pada BMT EL – Munawar Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pembiayaan *mudhrabah* terhadap UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) pada BMT EL – Munawar Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian

Menambah pengetahuan sekaligus penerapan teori pada kasus yang nyata tentang pengaruh pemberian pembiayaan *mudharabah* pada UMKM nasabah BMT EL – Munawar Medan.

2. Bagi Pengusaha UMKM

Mempelancar dan mengembangkan usahanya, mencari solusi terhadap hambatan yang dihadapi pedagang dalam mengambil keputusan untuk memperoleh tambahan modal.

3. Bagi BMT

Meberikan informasi bagi pihak pengelola perbankan syariah dalam lembaga keuangan syariah dalam usahanya meningkatkan kualitas kinerjanya dan mensosialisasi BMT kepada masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam keputusan.

4. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia bisnis perbankan dan masyarakat luas juga dapat mengetahui adanya suatu lembaga keuangan yang bisa melayani masyarakat khususnya para pedagang kecil dengan sistem syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pengertian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut undang – undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (2) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atas tagihan tersebut, setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴

Menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen, dan kontijensi pada rekening administrative serta serikat wadiah Bank Indonesia. Berarti lembaga pembiayaan menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat – syarat yang jelas, dan saling menguntungkan kedua belah pihak.⁵

Pemberian pembiayaan dalam meminjamkan uang kepada yang membutuhkan dan mengambil bagian keuntungan berupa bunga dan provisi dengan cara membungakan uang yang dipinjam tersebut. Perinsip syariah meniadakan transaksi semacam ini dan mengubahnya menjadi pembiayaan. Bank tidak meminjamkan sejumlah uang pada nasabah, tetapi membiayai proyek keperluan nasabah. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai intermediasi uang tanpa meminjamkan uang dan membungakan uang tersebut. Sebagai gantinya, pembiayaan usaha nasabah tersebut dapat dilakukan dengan cara membelikan

⁴ Kasmir. *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012),h.82

⁵ Vethzal Rivai dan Andria Permana Veithzal, *Bank and Financial Institution Management*,h.3

barang yang dibutuhkan nasabah, atau dapat pula dengan cara mengikut sertakan modal dalam usaha nasabah.⁶

Dari pengertian tersebut diatas , dapat diketahui bahwa pembiayaan merupakan pinjam meminjam antara sebagai pemberi pinjaman dan nasabah sebagai debitur. Dalam hal ini bank sebagai pemberi pinjaman percaya kepada nasabahnya dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati akan membayar lunas. Dan jika dihubungkan dengan kredit yang disalurkan perbankan, maka tugas pokok bank mengadakan kredit atau pembiayaan sebenarnya adalah untuk meningkatkan keuntungan dan pendapatan bank. Selain itu, pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berasal dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah.

b. Jenis pembiayaan

Pembiayaan dapat dijelaskan dari berbagai segi salah satunya dari segi tujuannya. Pembiayaan jika dilihat dari tujuannya, terdapat dua pengelompokan yaitu :

1). Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang – barang atau kebutuhan – kebutuhan lainnya guna memenuhi dalam konsumsi.

- a. Pembiayaan konsumtif untuk umum
- b. Pembiayaan konsumtif untuk pemerintah

Pembiayaan konsumtif yang diterima oleh umum dapat memberikan fungsi – fungsi yang bermanfaat, terutama dalam mengatasi saat – saat dimana kegiatan produksi / distribusi sedang mengalami gangguan. Dalam masa konjunktur tinggi, suatu perusahaan sering menghadapi gangguan – gangguan dalam mempertinggi kegiatan produksi karena modal – modal yang tersedia harus diintensifkan dalam proses produksi, sehingga untuk keperluan konsumsi pimpinan perusahaan harus mengambil pembiayaan konsumtif. Dengan demikian, pembiayaan konsumtif mempunyai arti ekonomis juga dengan adanya penarikan pembiayaan konsumtif oleh sesuatu perusahaan, maka proses produksi akan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang banyak. Bahwa antar

⁶ *Ibid*, h. 470

pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif terdapat sesuatu perbuatan *inter-acting* (suatu kegiatan tibal). Kenaikan konsumsi meminta suatu keharusan kanaikan produksi. Mengenai pembiayaan konsumtif untuk pemerintah, di satu pihak akan membawa kesulitan – kesulitan bagi pemerintah sendiri karena dapat mengakibatkan inflasi, dan di lain pihak menjadi beban masyarakat dalam bentuk pajak – pajak luar biasa.

2). **Pembiayaan Produktif**

Pembiayaan produktif yaitu, pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produktif dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

Pembiayaan produktif bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan. Pembiayaan produktif adalah bentuk pembiayaan yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi, mulai dari saat pengumpulan bahan mentah, pengolahan dan sampai kepada proses penjualan barang – barang yang sudah jadi.⁷

Penggunaan pembiayaan produktif dalam proses produksi mengalami perputaran yang tidak sama. Terhadap alat – alat produksi yang berupa modal tetap seperti mesin – mesin, maka perputaran modal itu akan berakhir setelah proses produksi selesai, sedangkan terhadap bahan – bahan pembantu dan tenaga kerja, hanya dalam satu proses produksi saja. Untuk memperoleh pembiayaan, dapat dilakukan dengan beberapa alternatif.

- a. Alternatif yang pertama ialah dapat diambil dari *saving*, yaitu bagian keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan;
- b. Jika alternatif yang pertama tidak mencukupi, maka pembiayaan tersebut dapat dilakukan dengan jalan menjual saham – saham kepada masyarakat (menarik *saving* dari masyarakat).

⁷ M. Syafi' I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Peraktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001),h.160

- c. Pembiayaan dapat pula dilakukan dengan jalan mengadakan pinjaman – pinjaman baik kepada bank maupun kepada masyarakat.⁸

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut :

- a. Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Secara umum, yang dimaksud dengan pembiayaan Modal kerja (PMK) syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberi kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip – prinsip syariah, jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas PMK dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.⁹

Pembiayaan modal kerja dalam perbankan syariah adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang. Adapun yang termasuk pembiayaan modal kerja sama yang menggunakan akad bagi hasil adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan antara Bank Syariah dan nasabah di mana bank syariah menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya. Jenis usaha yang dimungkinkan untuk diberikan pembiayaan adalah usaha – usaha kecil seperti pertanian, industri rumah tangga dan perdagangan. Adapun pembiayaan musyarakah (MSA) adalah penyertaan Bank Syariah sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan.¹⁰

- b. Pembiayaan Investasi Syariah

⁸ *Ibid*

⁹ Karim, *Bank Islam*, h. 234

¹⁰ Muharnmad, *Kebijakan Fiskal dan moneter dalam islam* (Universitas Michigan Salembah Empat, 2001),h. 71 - 72

Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha – usaha guna merehabilitas, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin – mesin , bangunan dan tanah untuk pabrik. Pembiayaan investasi ini penggunaannya untuk pembelian / pengadaan barang modal – modal seperti pembelian mesin – mesin, tanah untuk pabrik, pembelian alat – alat untuk produksi baru, perbaikan alat – alat produksi secara besar – besaran.¹¹

Dari pembahas diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka panjang untuk pembelian barang – barang modal yang diperlukan untuk :

1. Pendirian proyek baru, yakni pendirian atau pembangunan proyek / pabrik dalam rangka usaha baru.
2. *Rehabilitasi*, yakni penggantian mesin / peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin / peralatan baru yang lebih baik.
3. *Modernisasi*, yakni penggantian menyeluruh mesin / peralatan lama dengan mesin / peralatan baru yang tingkat teknologinya lebih baik / tinggi.
4. *Ekspansi*, yakni penambahan mesin / peralatan yang telah ada dengan mesin / peralatan baru dengan teknologi sama atau lebih baik / tinggi, atau
5. *Rekolasi proyek yang sudah ada*, yakni pemindahan lokasi proyek / pabrik secara keseluruhan (termasuk saran penunjang kegiatan pabrik, seperti laboratorium, dan gudang) dari suatu tempat ketempat lain yang lokasinya lebih tepat / baik.¹²

Bank dapat memberikan pembiayaan investasi, dengan ketentuan sebagai berikut :

¹¹ Veithzal Rivai dan Andrian Permana Veithzal, *Bank and Financial Intution Management*,h.14

¹² Karim, *Bank Islam*,h. 237 - 238

1. Melakukan penilaian atas proyek yang akan dibiayai dengan mendasarkan pada prinsip – prinsip pemberian pembiayaan yang sehat.
2. Memperhatikan peraturan pemerintah tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).
3. Jangka waktu pembiayaan maksimal 12 (dua belas) tahun.
4. Memenuhi ketentuan – ketentuan yang berlaku (seperti persyaratan penerima pembiayaan, dan jaminan).¹³

2. Pengertian *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Pihak pertama akan menempatkan modal sebesar 100% dan pihak kedua sebagai pengelola usaha. Bagi hasil yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak – pihak yang bekerja sama.¹⁴

Mudharabah adalah perjanjian antara pemilik modal dan pengguna dana untuk digunakan untuk aktivitas yang produktif dimana keuntungan dibagi dua antara permodal dan pengelola modal. Kerugian jika ada ditanggung oleh pemilik modal, jika kerugian itu terjadi dalam keadaan normal, pemodal tidak boleh intervensi kepada pengguna dana dalam menjalankan usahanya.¹⁵

Mudharabah adalah akad antara nasabah dengan pihak bank untuk kemudian bank mengelolanya. Pada sisi aset, *Mudharabah* adalah akad pembiayaan dari bank kepada nasabah lain dimana seluruh dana berasal dari pihak bank dengan sistem bagi hasil.¹⁶

Mudharabah adalah dimana pemilik harta menyerahkan modal kepada pengusaha untuk bedagang dengan modal tersebut, dan laba dibagi diantara keduanya berdasarkan persyaratan yang disepakati. Apabila rugi, hal itu ditanggung oleh pemilik modal. Dengan kata lain, pekerja tidak bertanggung

¹³ *Ibid*, h.238

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenadamedia, 2011),h.83

¹⁵ Mardani. *Fiqih Ekonomi Syariah* (Jakarta : kharisma Putra Utama, 2012),h.195

¹⁶ Yunus, Mahmud. *Fiqih Muamalat* (Medan : Ratu Jaya, 2011),h.200

jawab atas kerugiannya. Kerugian pengusaha hanyalah dari segi kesungguhan dan pekerjaannya yang tidak akan mendapat imbalan jika rugi.

Mudharabah adalah suatu transaksi investasi yang berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan merupakan unsur – unsur terpenting dalam akad *mudharabah*, yaitu kepercayaan dari pemilik dana kepada pengelola dana. Oleh karena kepercayaan merupakan unsur terpenting, maka *mudharabah* dalam istilah bahasa Inggris disebut *trust financing*. Pemilik dana yang merupakan investor disebut *beneficial ownership* atau *sleeping partner*, dan pengelola dana disebut *managing trustee* atau *labour partner*.¹⁷

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa modal boleh berupa barang yang tidak dapat dibayarkan, seperti rumah. Begitu pula tidak boleh berupa hutang. Pemilik modal memiliki hak untuk mendapatkan laba sebab modal tersebut miliknya, sedangkan pekerja mendapatkan laba dari hasil pekerjaannya.¹⁸

Al – mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menepatkan modal sebesar 100% yang disebut pihak kedua, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha disebut dengan mudharib.

Penerapan mudharabah dalam perbankan antara lain :

1. Tabungan berjangka yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus seperti tabungan haji, tabungan qurban dsb.
2. Deposito biasa
3. Deposito spesial (special investment) dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya murabahah saja atau ijarah saja.

Sedangkan pada sisi pembiayaan mudharabah diterapkan :

1. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.
2. Investasi khusus disebut juga mudharabah muqayyadah dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat – syarat yang telah ditetapkan oleh pihak kedua.

¹⁷ Yunus Mahmud, *Fiqh Muamalat* (Medan : Ratu Jaya, 2011),h.128

¹⁸ Racmat, *Fiqh Muamalat* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2001),h.223

Kontrak mudharabah

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah prinsip berdasarkan pada kaidah al- mudharabah. Berdasarkan prinsip ini bank syariah akan berfungsi sebagai mitra baik penabung demikian juga pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai pengelola, sementara penabung sebagai penyadang dana pihak kedua. Antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan. Masing – masing pihak. Kontrak *mudharabah* juga merupakan suatu bentuk *equity financing*, tetapi mempunyai bentuk (*feature*) yang berbeda dari *musyarakah*. Pada *mudharabah*, hubungan kontrak bukan antar pemberi modal, melainkan antara penyedia dana.

Kontrak mudharabah dapat diakhiri dengan oleh salah pihak dengan jalan memberitahu pihak lain atas keputusan tersebut. Hal ini mungkin terjadi karena mayoritas ulama menyatakan bahwa mudharabah bukanlah bentuk kontrak yang mengikat. Disini tidak dapat perbedaan mengenai kapan berlangsungnya mengakhiri kontrak *mudharabah*. Sekalipun sich pemilik modal belum menjalankan aktivitas usaha yang berdasarkan pada kontrak tersebut. Imam syafi'i dan abu hanifah berpendapat bahwa kontrak *mudharabah* dapat diakhiri kapan saja, sekalipun pemilik modal sudah menjalankan usahanya, Meskipun demikian, imam malik tidak memperkanankan mengakhiri kontrak sebagaimana kasus diatas, menurutnya kalau itu dilakukan maka mudharabah tidak sah. Apapun alasannya itu, menjadikan pihak mudharib akan mendapatkan keuntungan dari hasil kerjanya sendiri, tidak dari yang lain. Jika demikian, maka namanya tidak kontrak mudharabah tetapi kontrak ijarah. Apabila berdasarkan kontrak kerjasama, maka semua keuntungan yang diperoleh akan menjadi miliknya sebagai kompensasi hasil dari pekerjaannya.¹⁹

3. Landasan Hukum Pembiayaan *Mudharabah*

¹⁹ Abdullah Seed, *Bank Islam dan Bunga* (Studi Kritis Larangan Riba dan Interprs Kontemporer), (Yogyakarta ; Pustaka Belajar, 2008),h. 96

Landasan hukum pembiayaan mudharabah terdiri dari :

a. Alqur'an

1. Surah Al – Muzammil (73) ayat 20 yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَخْرُونَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ...

Artinya :

“...dan dari orang – orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...”, (Q.S. Al-Muzammil : 20)

2. Surah Al-Maidah ayat (1) yang berbunyi sebagian berikut :

يَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا أَكْثِبَ الْعُقُودِ لَكُمْ بِهَيْمَةِ الْأَنْعَامِ إِلَّا يُتْلَمَا عَلَيْكُمْ غَيْرَ
مُجَلٍّ وَأَنْتُمْ الصَّيِّدِ حُرْمٌ إِنَّ يَحْكُمَ اللَّهُ مَا يُرِيدُ (1)

Artinya : “ Hai orang – orang yang beriman, penuhilah akad – akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu yang demikian itu (dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum – hukum menurut yang dikehendaki-Nya ” (Q.S Al-Maidah).

b. Al – Hadist

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى

صَاحِبِهِ

أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ

رَطْبِيَّةً، فَإِنْ

فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ...

فَأَجَازَهُ

Artinya : “ Dirawayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa sayyidina Abbas bin Abdul Muntalib jika memberikan dana kepada mitra agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli, jika

menyalahi aturan tersebut. Disampaikan syarat – syarat tersebut kepada Rasulullah, dan Rasulullahpun membolehkannya. “(HR. Thabrani).

4. Rukun dan Ketentuan Syariah Akad Mudharabah

Akad mudharabah yang sah harus memenuhi rukun dan syaratnya:²⁰

1. Pelaku
 - a. Pelaku harus cakap hukum dan baligh.
 - b. Pelaku akad mudharabah dapat dilakukan sesama muslim atau dengan non muslim.
 - c. Pelaku dana tidak boleh ikut campur dalam pengelolaan usaha tetapi ia boleh mengawasi.
2. Objek Mudharabah (Modal dan Kerja)
 - a. Modal
 1. Modal yang diserahkan dapat berbentuk uang atau aset lainnya (dinilai sebesar nilai wajar) harus jelas jumlah dengan jenisnya.
 2. Modal harus tunai dan tidak hutang. Tanpa adanya setoran modal, berarti pemilik dana tidak memberikan kontribusi apapun padahal pengelola dana dan harus berkerja.
 3. Modal harus diketahui dengan jelas jumlahnya sehingga dapat dibedakan dari keuntungan.
 4. Pengelola dana tidak di perkenankan untuk memudharabahkan kembali modal mudharabah, dan apabila terjadi maka dianggap terjadi pelanggaran kecuali atas izin pemilik dana.
 5. Pengelola dana tidak diperbolehkan untuk meminjamkan modal kepada orang lain dan apabila terjadi maka dianggap terjadi pelanggaran kecuali atas seijin pemilik dana.
 6. Pengelola dana memiliki kebebasan untuk mengatur modal menurut kebijaksanaan dan pemikirannya sendiri, selama tidak dilarang secara syariah.
 - b. Kerja

²⁰ Imam Mustofa, *Fiqih Muamalat* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),h.155

1. Kontribusi pengelola dana dapat berbentuk keahlian, keterampilan, dan lain – lain.
2. Kerja adalah hak pengelola dana dan tidak boleh diintervensi oleh pemilik dana.
3. Pengelola dana harus menjalankan usaha sesuai dengan syariah.
4. Pengelola dana harus mematuhi semua ketentuan yang ada dalam kontrak.
5. Dalam hal pemilik dana tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, pengelola dana sudah menerima modal dan sudah berkerja maka pengelola dana berhak mendapatkan imbalan / ganti rugi / upah.

3. Ijab Kabul

Adalah pernyataan dan ekspresi saling riba / rela diantara pihak – pihak pelaku akad yang dilakukan secara verbal, tertulis, melalui korespondensi atau menggunakan cara – cara berkomunikasi modern.

4. Nisbah Keuntungan

- a. Nisbah adalah besaran yang digunakan untuk pembagian keuntungan, mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang bermudharabah atas keuntungan yang diperoleh. Pengelola dan mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan pemilik dana mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan harus diketahui dengan jelas oleh kedua pihak, inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.
- b. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- c. Pemilik dana tidak boleh meminta pembagian keuntungan dengan menyatakan nilai nominal tertentu karena dapat menimbulkan riba.

Masyarakat atau nasabah menginvestasikan dananya ke perbankan syariah tergantung kepada minat menabung tersebut. Minat menabung nasabah menjadi

konsumen perbankan syariah dipengaruhi berbagai faktor yakni faktor – faktor konsumen, pendapatan, produk, atau jenis tabungan, lokasi, pelayanan, kesadaran masyarakat dan promosi. Termasuk juga didalamnya religius stimula yang merupakan faktor pengetahuan dan pengamalan keberagaman yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan ekonomi.²¹

5. Jenis Akad Mudharabah

Menurut PSAK 105, kontrak mudharabah dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu :²²

1. Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah Muqayyadah adalah bentuk kerja sama antara pemilik dana dan pengelola, dengan kondisi pengelola dikenakan pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, dan objek investasi. Misalnya, tidak mencampurkan dana yang dimiliki oleh pemilik dana dengan dana lainnya, tidak menginvestasikan dananya pada transaksi penjualan cicilan tanpa penjamin atau mengharuskan pengelola dana untuk melakukan investasi sendiri tanpa melalui pihak ketiga.

2. Mudharabah Muthalaqah

Mudharabah Muthalaqah adalah bentuk kerja sama antara pemilik dana dan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, maupun objek investasi atau sektor usaha. Dalam mudharabah muqayyadah, pengelola dana memiliki kewenangan untuk melakukan apa saja dalam pelaksanaan bisnis bagi keberhasilan tujuan mudharabah itu. Namun apabila ternyata pengelola dana melakukan kelalaian dan kecurangan, maka pengelola dana harus bertanggung jawab atas konsekuensi – konsekuensi yang ditimbulkan.

3. Mudharabah Musytarakah

Mudharabah Musytarakah adalah bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal dan dananya dalam kerja sama investasi. Misalnya solusi dalam perjalanan usaha, pengelola dana memiliki modal yang dapat dikontribusikan dalam investasi.

²¹ Moch Darsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990),h.88

²² Rizal yaya, *Akutansi Perbankan Syariah* (Jakarta : Salemba Empat, 2013),h.122

Beberapa persyaratan yang menyertai produk ini adalah :

- a. Pihak bank islam wajib memberitahukan kepada para pemilik dana mengenai nisbah serta hal- hal yang berkaitan dengan pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian kerugian serta resiko yang terjadi dari penyimpanan dana yang dilakukan bila hal telah tercapai, maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
- b. Untuk penghimpun dana dengan bentuk tabungan mudharabah, maka bank islam dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan serta kartu ATM atau alat – alat penarikan lainnya. Sementara untuk produk mudharabah lain yang berbentuk deposito, maka bank islam wajib memberikan sertifikat ataupun tanda penyimpanan deposito kepada deponan.
- c. Tabungan mudharabah dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun sama sekali tidak diperkenankan untuk mengalami saldo negatif.
- d. Deposito dengan akad mudharabah hanya dapat dicairkan sesuai dengan tempo yang telah disepakati. Apabila deposito tersebut telah diperpanjang, maka perlakuannya sama dengan deposito baru. Akan tetapi, bila dalam akad awal sudah disepakati bahwa akan diperpanjang, maka perlakuannya ada sama. Dalam deposito mudharabah, setiap aturan perbankan yang berkaitan dengan deposito serta tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip islam juga harus dipatuhi.

6. Aplikasi Pembiayaan Mudharabah di BMT EL-Munawar Medan :²³

Pembiayaan BMT EL – Munawar Medan terdiri dari :

a. Produk Pembiayaan BMT EL – Munawar Medan

Pembiayaan BMT EL – Munawar Medan terdiri dari:

1. Pembiayaan *Mudharabah* (BMT bertindak sebagai selaku pemilik modal dan pengelola modal). Bagi hasil berdasarkan nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak.

²³ Brosur BMT EL-Munawar Medan

2. Pembiayaan *Musyarakah* (Pembiayaan bersama bagi hasil)
3. Pembiayaan *Murabahah* (Pembelian barang bayar jatuh tempo) harga perolehan dan keuntungan disetujui oleh kedua belah pihak.

b. Syarat – syarat Pembiayaan

1. Aplikasi permohonan pembiayaan.
2. *Fotocopy* KTP pemohon + suami / istri (masih berlaku) masing – masing 1 lembar.
3. *Fotocopy* Kartu Keluarga (KK) 1 lembar.
4. *Pasphoto* suami / istri 4x6 masing – masing 1 lembar.
5. Rekening listrik, telepon, air bulanan terakhir.
6. Pembiayaan diatas Rp 1.000.000 harus ada agunan.
7. Agunan (berupa BPKB, Sertifikat Tanah) milik sendiri.

c. Besarnya Porsi Bagi Hasil dan Jangka Waktu Pembiayaan

1. Besarnya bagi hasil pembiayaan atas dasar akad Mudharabah sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pembayaran kembali pembiayaan atas dasar akad mudharabah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :
 - Sekaligus pada saat jatuh tempo
 - Secara Angsuran
2. Pembiayaan dan sistem angsuran
 1. 100x Angsuran harian berturut – turut (hari kelender).
 2. 14x Angsuran Mingguan berturut – turut.

Mudharabah merupakan suatu transaksi investasi yang berdasarkan kepercayaan – kepercayaan merupakan unsur penting dalam akad mudharabah, yaitu kepercayaan dari pemilik dana kepada sipengelola dana.

Adapun Indikator Pembiayaan Mudharabah dan UMKM yang terdiri dari :²⁴

a. Indikator pembiayaan Mudharabah terdiri dari :

1. *Character* (watak)

²⁴ Data dari BMT EL – Munawar Medan

Watak dari para pemohon kredit merupakan faktor utama dalam memutuskan pemberian pembiayaan. Dimana dari watak pihak BMT mampu melihat gambaran akan kemauan debitur dalam pengembalian pinjaman kepada pihak BMT.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Analisa kemampuan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit dari usaha yang akan dibiayai (*the fist way out*) mencakup aspek manajemen, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek personalia, dan aspek financial.

3. *Capital* (Modal)

Analisis modal mempunyai tujuan kemampuan debitur dalam menyediakan modal sendiri (*own share*) untuk mendukung pembiayaan usaha. Dalam menganalisis modal mencakup pula sebesar dan komposisi modal sebagaimana tercantum dalam akta pendirian perusahaan dan perubahannya, perkembangan usaha, dan lain sebagainya.

4. *Collateral* (Jaminan)

Analisis jaminan bertujuan untuk besarnya nilai jaminan yang digunakan sebagai alat pengaman dari debitur kepada kreditur. Jaminan tersebut akan dinilai oleh BMT untuk menentukan nilai pasar wajar (nilai ekonominya pada saat dijual) dari jaminan yang akan diikat sebagai jaminan.

5. *Condition of economy* (kondisi ekonomi)

Analisa kondisi / prospek usaha bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai, yang meliputi siklus bisnis mulai dari bahan baku (pemasok), pengelola, dan pemasaran.

Pendapatan adalah aset setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diperoleh dari hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha, baik melalui kegiatan usaha utama, yang menambah angka kekayaan yang dimaksud adalah asal dari UMKM.²⁵

²⁵ Adiwarman A. Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta : Raja Grafinda, 2016),h.105

b. Indikator UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah)

Unsur – unsur UMKM yang dimaksud adalah asal dari UMKM itu diperoleh. Dimana unsur – unsur tersebut meliputi:

1. Pendapatan dari hasil produksi barang atau jasa.
2. Imbalan yang diterima atau pengguna aktiva atau sumber – sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
3. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur – unsur pendapatan lain – lain suatu perusahaan.

Sumber UMKM diketahui bahwa sumber UMKM dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi 3 sumber UMKM yaitu :

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktifitas utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktifitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor *external*.
3. Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

Biaya yang harus dikeluarkan adalah tingkat biaya yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan perusahaan, dimana hal tersebut berpengaruh besar dalam kehidupan sosial.

1. Biaya penjualan adalah biaya yang muncul dari aktifitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan.
2. Biaya administrasi adalah beban yang muncul dari aktifitas administrasi dan kegiatan umum lainnya yang dilakukan oleh perusahaan.

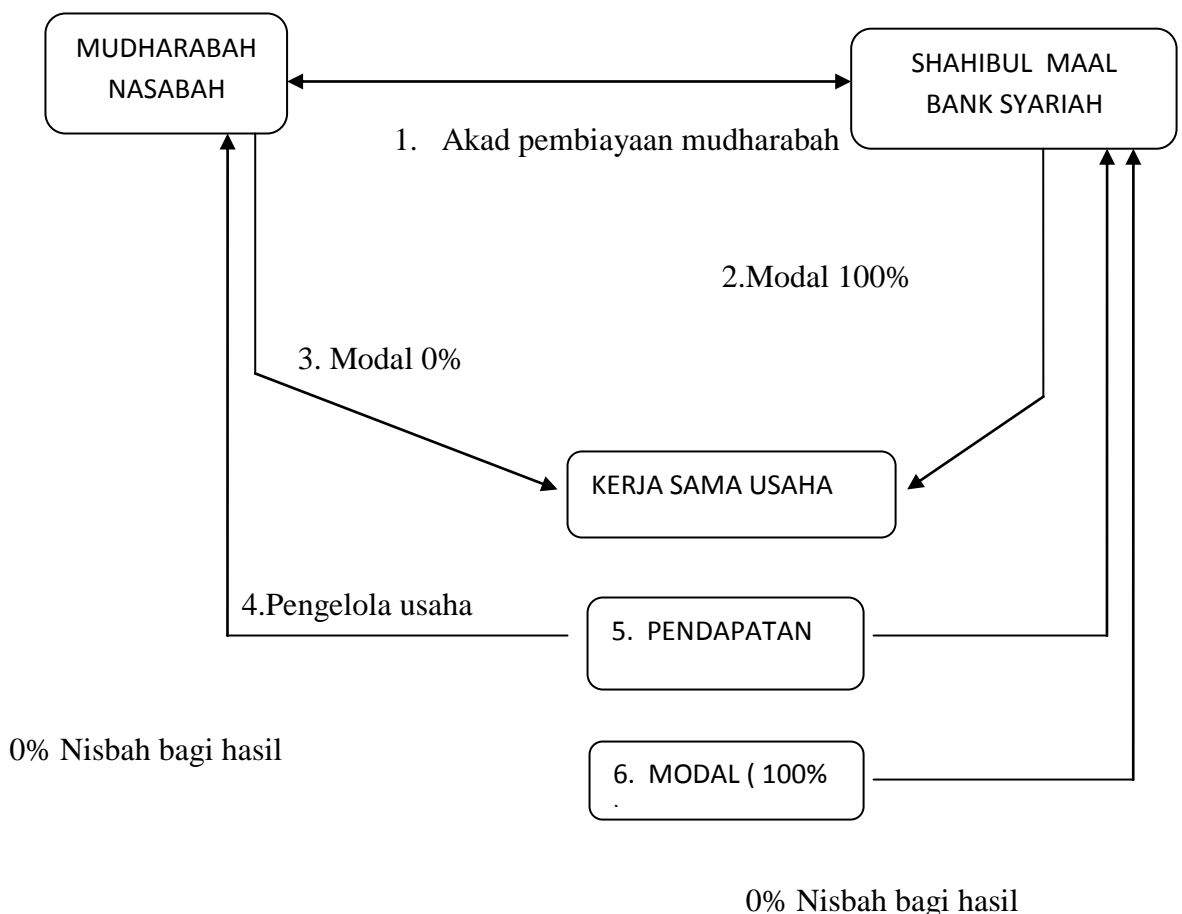
Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka peneliti ini yang dimaksud adalah daya tarik yang ditimbulkan oleh obyek tertentu yang membuat seseorang merasa mempunyai keinginan berkecimpung atau berhubungan dengan obyek

tersebut sehingga timbul suatu keinginan, dalam hal keinginan untuk bergabung di BMT EL – Munawar Medan.²⁶

d. Cakupan Standart Akutansi Mudharabah

Ketentuan tentang akutansi mudaharabah diatur dalam PSAK 105 tahun 2007 tentang akutansi mudaharabah. Standart ini mengatur pengakuan dan pengukuran transaksi, baik dari sisi pemilik dana maupun dari sisi pengelola dana. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengakuan dan pengukuran transaksi adalah mengenai dana mudaharabah yang disalurkan, jenis investasi berupa kas maupun non kas, penurunan nilai investasi sebelum usaha dimula, dana, penghasilan usaha, kerugian akibat kelalaian atau kesalahan pengelola, hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah, penyertaan dana pengelola dalam skema, musytarakah, dan pembagian hasil pada mudaharabah musytarakah.

6. Skema Pembiayaan Mudaharabah



Gambar 2.1 : Skema Pembiayaan Mudaharabah²⁷

²⁶ Djaslis Saladin, *Dasar – dasar Manajemen Pemasaran Bank* (Jakarta : Mandiri maju, 2013),h.60

7. UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah)

a. Pengertian UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah).

Untuk menentukan kebijakan yang terkait, usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.²⁸

1. Usaha Mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, omset yang amat kecil.
2. Usaha Kecil adalah berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi (pasal 5 ayat 1).
3. Usaha Menengah adalah usaha berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

Rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-9 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang karyawan.²⁹

Departemen keuangan member kriteria khusus mengenai Usaha Kecil yang termuat dalam Keputusan Menteri RI Nomor 316/KMK.616/1994 Tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui pemanfaatan dana dari bagian laba badan usaha Milik Negara (BUMN).³⁰

Konteks Indonesia, kriteria usaha penting dibedakan untuk menentukan kebijakan yang terkait. Skala usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Penyebutan UMKM adalah untuk ketiga skala usaha selain usaha besar, yakni usaha menengah, kecil, dan mikro. Sedangkan penyebutan UMKM dalam disertasi ini untuk selanjutnya adalah untuk usaha kecil dan mikro saja. Dalam kehidupan Ekonomi sehari-hari, usaha mikro dan usaha kecil mudah dikenali dan mudah dibedakan dari usaha besar. Secara kualitatif. Ciri lainnya adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat

²⁷ Ismail, *Akutansi Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011),h.173

²⁸ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali, 2009),h.41

²⁹ Akifa, *komplek Akutansi untuk LKM dan waralaba* (Yogyakarta : Laksana, 2014),h.14

³⁰ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali, 2009),h.41

usaha kurang tetap, tidak dapat dilayani oleh perbankan, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Sedangkan usaha kecil menunjuk kepada kelompok usaha yang lebih baik dari pada itu, tetapi masih memiliki sebagian ciri tersebut.³¹

b. Karakteristik Usaha Kecil

Adapun kriteria Usaha Kecil menurut undang – undang No. 9 Tahun 1995 adalah sebagai berikut:³²

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak RP 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
3. Milik Warga Negara Indonesia.
4. Bersiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
5. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi (pasal 5 Ayat 1).

c. Kriteria Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan yang berbeda dengan Usaha Menengah, dimana kekayaan bersih atau penjual tahunan Usaha Kecil lebih kecil dari pada kekayaan bersih dan hasil penjual tahunan Usaha Menengah.³³

d. Kriteria Usaha Menengah

Secara umum sektor usaha Menengah memiliki kriteria sebagai berikut:³⁴

1. Memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00

³¹ Basu Swastha dan Irawan, *Majemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta : Liberty, 2014),h. 37

³² *ibid*

³³ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali, 2009),h.45

³⁴ *Ibid*

(sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Di samping itu, sesuai ketentuan butir empat Inpres No. 10/1999 Tentang Usaha Menengah, para menteri sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan, dan tanggung jawab masing – masing dapat menetapkan kriteria Usaha Menengah sesuai dengan karakteristik sektornya dengan ketentuan kekayaan bersih paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah).
3. Milik Warga Negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Besar.
5. Bentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum dan atau badan yang berbadan hukum.

Keuangan mikro berfungsi memberikan dukungan modal terutama bagi pengusaha mikro (*microenterprises*) untuk meningkatkan usahanya, dengan harapan setelah itu usaha mereka akan berjalan lebih lancar dan lebih besar. Kebutuhan dana bagi *microenterprises* setelah mendapat dukungan modal itu akan meningkat sehingga dibutuhkan lembaga Keuangan Masyarakat (Mikro) yang dapat secara terus-menerus melayani kebutuhan mereka. Namun kenyataan, sehingga saat ini LKM termasuk LKM Syariah masih kesulitan dalam membiayai UMK mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing lembaga. Beberapa kendala yang selama ini di hadapi UMKM adalah³⁵

1. Memiliki kelemahan dalam manajemen keuangan sehingga bank mengalami kesulitan dalam mengukur kemampuan usahanya.
2. Kurang memiliki SDM yang berkualitas dan jika ada jumlahnya terbatas, lemah dalam manajemen, informasi pasar, teknologi, dan SDM.

³⁵ Euis Amalia, *Keadilan Distributif Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali, 2009),h.69

3. UMKM umumnya dikelola dengan manajemen keluarga sehingga lemah dalam pengendalian.
4. Lemah dalam misi dan visi kedepan karena selalu berorientasi jangka pendek.
5. Kesadaran terhadap mutu rendah, tidak menguasai saluran distribusi dan lemah dalam pemasaran.
6. Tidak ada pendampingan untuk mendapat akses dan untuk pengelola usaha.
7. Penguasaan dan pengenalan teknis perbankan syariah masih kurang.

Usaha kecil dikembangkan oleh para wirausaha, baik wirausahawan yang memulai usahanya dari awal maupun wirausahawan yang membeli usaha yang telah ada dan mengembangkannya lebih lanjut. Seiring dengan bertambahnya waktu, usaha kecil yang berhasil dapat tumbuh menjadi usaha berskala besar dengan lingkup pemasaran yang semakin besar baik di dalam negeri (lokal domestic) maupun di luar negeri. Pada dasarnya kondisi UMKM saat ini sedang menghadapi tiga kategori permasalahan yang sering kali mendera UMKM yaitu:

1. Permasalahan yang bersifat klasik dan mendasarkan (*basic problems*) yaitu permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non formal, sumber daya manusia, pengembangan produk dan akses pemasaran.
2. Permasalahan lanjutan (*Advance Problem*) yang berupa pengenalan dan penetrasi pasar ekspor belum optimal, keterbatasan pengetahuan terkait prosedur kontrak penjualan serta peraturan di Negara tujuan ekspor.
3. Permasalahan antara (*Intermediate Problems*) yakni permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan lain tersebut antara lain manajemen keuangan, pengajuan kredit, pelatihan kewirausahaan, dan lain – lain.

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM sedikit banyak mempengaruhi potensi pengembangan usaha mereka kedepan. Pada dasarnya UMKM Indonesia memiliki potensi untuk berkembang yang sangat besar yakni dengan mulai berlakunya perdagangan bebas antar Negara asia tenggara dengan cina (ACFTA) seharusnya dipandang sebagai suatu potensi untuk mengembangkan ekspor UMKM Indonesia di Negara lain, selain itu semakin banyaknya kehadiran pasar swalayan dan supermarket di banyak daerah membuka kesempatan juga bagi UMKM untuk dapat mengakses pasar yang baru.kemudian dengan makin banyaknya pihak-pihak yang makin peduli dengan perkembangan UMKM, saat ini banyak lembaga – lembaga nirlaba yang bersedia mewadahi dan membantu UMKM untuk dapat mengatasi permasalahan mereka. Sehingga dengan potensi pengembangan usaha yang dimiliki tersebut diharapkan UMKM dapat semakin meningkatkan peran dan kontribusinya bagi perekonomian Indonesia seperti dalam meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto dan penurunan angka tingkat pengangguran.³⁶

Adapun faktor –faktor dalam usaha kecil antara lain :

1. Faktor faktor penyebab keberhasilan usaha kecil

Berbagai kekuatan yang melekat pada usaha kecil dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan usaha kecil. Faktor – faktor tersebut yaitu :

a. Fleksibilitas Usaha

Usaha kecil lebih fleksibel dibandingkan usaha besar. Usaha kecil dapat melakukan perubahan rencana usaha lebih cepat dibandingkan perusahaan besar sehingga dapat memberikan tanggapan terhadap perubahan lingkungan usaha secara lebih cepat. Perusahaan besar yang memiliki lapisan birokrasi sangat banyak akan memberikan respons yang lebih lamban terhadap perubahan lingkungan perusahaan dibandingkan usaha kecil.

b. Memiliki Perhatian yang Lebih Besar Terhadap Pelanggan dan Karyawan

³⁶ Aufar, 2013. *Factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akutansi pada UMKM* (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). Yang tidak di terbitkan Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Pemilik usaha kecil memiliki lebih banyak kontak langsung dengan pelanggan dan karyawan dibandingkan perusahaan besar. Usaha kecil dapat memberikan respons lebih cepat terhadap perubahan selera pelanggan karena pengusaha kecil memiliki hubungan yang lebih intens dengan pelanggan.

Pengusaha kecil juga memiliki komunikasi langsung yang lebih banyak dengan karyawannya dibandingkan perusahaan besar. Pada perusahaan besar, komunikasi antara pimpinan puncak dengan karyawan sering kali harus diwakili oleh beberapa lapis jenjang manajer.

c. Biaya Tetap Lebih Rendah

Adalah berbagai biaya yang perubahannya tidak propesional dengan perubahan jumlah volume produksi. Usaha kecil memiliki biaya tetap yang lebih rendah dibandingkan usaha besar, sehingga usaha kecil dapat menetapkan harga jual lebih rendah dibandingkan perusahaan besar.

d. Pemilik Usaha Memiliki Motivasi Lebih Besar

Pengelola usaha kecil pada umumnya merangkap sebagai pemilik usaha, dimana mereka membentuk usaha dengan harapan dapat memperoleh keuntungan yang akan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh sebab itu para pemilik usaha kecil memiliki motivasi yang lebih besar dalam menjalankan usahanya dibandingkan para manager diperusahaan besar yang ada pada umumnya bukan merupakan pemilik langsung perusahaan.

2. Faktor – faktor Penyebab Kegagalan Usaha Kecil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kegagalan usaha kecil. Faktor – faktor tersebut yaitu :

- a. Kecerobohan pemilik perusahaan yang tercemin dari perilaku usaha yang buruk, kesehatan yang buruk dll.
- b. Bencana seperti kebakaran, meninggalnya pemilik perusahaan.
- c. Penipuan seperti penggelapan uang perusahaan, perbuatan laporan palsu, dan perjanjian yang salah.
- d. Faktor – faktor ekonomi seperti tingginya tingkat bunga, kehilangan pangsa pasar.

- e. Masalah penjualan seperti kemampuan bersaing yang lemah, masalah persediaan barang, lokasi usaha yang kurang baik.
- f. Masalah biaya seperti tingginya biaya operasional perusahaan dibandingkan pesaing, besarnya beban bunga yang harus dibayar perusahaan setiap bulan .
- g. Masalah yang ditimbulkan oleh pelanggan seperti masalah kolektabilitas piutang, jumlah pelanggan yang terlalu kecil.
- h. Masalah yang berkaitan dengan permodalan seperti jumlah modal yang kurang memadai adanya penarikan modal secara terus menerus.

e. Jenis dan Bentuk Usaha Kecil

Menurut Wibowo yang dikutip oleh Tulus, kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis usaha, yaitu :³⁷

1. Jenis usaha perdagangan distribusi, dimana usaha ini bergerak dalam kegiatan memindahkan barang produksi ke konsumen. Biasanya jenis usaha ini bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, dan lain sebagainya.
2. Jenis usaha produksi, adalah jenis usaha yang bergerak dalam kegiatan menjadikan bahan mentah menjadi barang jadi yang mampu menjadi nilai tambah untuk dipasarkan.
3. Jenis usaha komersial, usaha ini bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagaimana kegiatan utamanya. Contohnya seperti asuransi, bank konsultasi, biro perjalanan, dan lain sebagainya.

B. Kajian terdahulu

Kajian terdahulu sangat penting dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya adalah, selain untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu, juga untuk mengetahui dimana posisi penelitian ini dibanding dengan peneliti yang sudah ada. Sebagian dari penelitian ini yang sudah ada itu antara lain:

³⁷ Tulus T. H, UMKM di Indonesia.h,66

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil
Muhammad Kurnia Putra	Analisis Tingkat Resiko Pembiayaan Mudharabah Pada PT.BPRS Amanah Insan Cita Kompleks MMTC	Pembiayaan Mudharabah di PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan menggunakan suatu kontrak kemitraan dengan menggunakan prinsip bagi hasil dengan cara shahibul maal memberikan modalnya kepada mudharib untuk melakukan bisnis dan kedua bela pihak membagi keuntungan kerugian berdasarkan isi perjanjian bersama yang telah disepakati di awal akad. ³⁸
Mayliza Oktavani	Analisis efektifitas mudharabah pada BMT EL-Munawar Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah yang dilaksanakan BMT EL-Munawar kurang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pinbuk. ³⁹

³⁸ Muhammad Kurnia Putra, “ *Analisis Tingkat Resiko Pembiayaan Mudharabah Pada PT. BPRS Amanah Insan Cita Kompleks MMTC Periode 2016*” yang tidak diterbitkan (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan).

³⁹ Mayliza Oktavani, “ *Analisis Efektifitas Mudharabah pada BMT EL – Munawar Medan Periode 2016*” yang tidak diterbitkan (skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Teja Riyandi	Efektif prosedur pembiayaan mudharabah pada nasabah PT. BSM cabang cicilitan.	Menjelaskan program pembiayaan mudharabah yang terdapat pada PT. BSM cabang cicilitan termasuk efektif. Ini terdapat didata yang diperoleh, dikelola dan dianalisis dengan perhitungan manual menggunakan frekuensi relatif, mean, standart deviasi. ⁴⁰
Dian Dranty	Prosedur Pembiayaan Mudharabah Pada Bank BNI Syariah	Dilihat dari adanya pemisah tugas yang memadai. Dilakukan analisis dan prosedur otorisasi terhadap permohonan pembiayaan serta adanya dokumen dan catatan yang cukup dalam prosedur aplikasi pembiayaan mudharabah ⁴¹ .
Anita Mega Utami	Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan BMT Bina Umat Sejatera Pondok Gede	Pembiayaan mudharabah sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat dalam mengembangkan sektor riil. Seperti barang dan jasa pertanian, perdagangan,

⁴⁰ Teja Riyandi, “ *Efektif Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada Nasabah PT. BSM Cabang Cicilitan Periode 2016* “ yang tidak diterbitkan (skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan)

⁴¹ Dian Dranty, “ *Prosedur Pembiayaan Mudharabah Pada Bank BNI Syariah Periode 2016*” yang tidak di terbitkan (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan)

		pertenakan, dan lain sebagainya ⁴²
--	--	---

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama – sama menggunakan *pembiayaan mudharabah*, hanya saja objek penelitian terdahulu dan yang akan penulis teliti berbeda. Pada penelitian ini penulis akan memilih di BMT EL- Munawar Medan.⁴³

C. Kerangka Berfikir

Pada kerangka berfikir ini penulis menyajikan konsep – konsep dasar sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilaksanakan. Konsep tersebut dapat digunakan sebagai media atau alat untuk menggambarkan keadaan maupun peristiwa yang terjadi dalam penjabaran kerangka berfikir. Dari judul penelitian yang dilaksanakan penulis, sebagai kerangka konseptual meliputi pengaruh pemberian pembiayaan *mudharabah*, terhadap UMKM. Berdasarkan teori para ahli diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

Mudharabah merupakan suatu transaksi investasi yang berdasarkan kepercayaan – kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam akad mudharabah, yaitu kepercayaan dari pemilik dana dan kepada pengelola dana.⁴⁴ Pembiayaan yang diberikan kepada UMKM (Nasabah BMT EL – Munawar) dalam bentuk modal agar lebih membantu usaha yang akan dirintis UMKM tersebut.

UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau

⁴² Anita Mega Utami, “ *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede Periode 2016* “ yang tidak diterbitkan (skripsi,Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan)

⁴³ Muhammad Kurnia Putra, “ *Analisis Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah pada PT. BPRS Amanah Insan Cita Kompleks MMTC Periode 2016*” yang tidak di terbitkan (Skripsi,Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan)

⁴⁴ Nurhayati, Sri. *Akutansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Salemba Empat, 2014),h.128

usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Dimana UMKM tersebut setelah menerima pembiayaan *mudharabah* dan menjalankan usahanya dengan modal tersebut haruslah membayar kembali modal yang telah dipinjamkan lembaga keuangan dengan cara cicilan maupun secara lunas.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir diatas,dapat di tarik dugaan sementara (hipotesis) yang akan diuji kebenarannya. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh secara signifikan pada pemberian *Pembiayaan Mudharabah* terhadap tingkat pendapatan UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah).

Ha: Ada pengaruh secara signifikan pada pemberian *pembiayaan mudharabah* terhadap tingkat UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka dan *numerik*. Biasanya analisis data kuantitatif dalam pengukuran datanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametrik maupun statistik nonparametrik.⁴⁵

Peneliti kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat logika – hypotheco – verifikasi dengan melandaskan pada asumsi mengenai obyek. Asumsi pertama bahwa obyek / fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka peneliti dapat memfokuskan penelitiannya pada sebagian dari konteks bisnis yang berupa variabel tertentu dari suatu obyek penelitian yang menjadi masalah.⁴⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di BMT EL-Munawar Medan yang terletak di jalan A.R.Hakim No. 135 LU, Kel. Pasar Merah Timur, Kec. Medan Area, Kota Medan Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2017 sampai dengan selesai perincian dilihat pada tabel berikut ini:

⁴⁵ Juliandi, azuar dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Medan : UMSU, 2014),h.85

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta : Erlangga, 2014),h.16

Tabel 3.1
Waktu Penelitian Penulis

No	Tahapan Penelitian	Bulan																			
		Okt-15				Nov-15				Des-15				Jan-15				Feb-15			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pembuatan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang Skripsi																				

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variable penelitian yaitu :⁴⁷

1. Variable Terikat (Y), yaitu variabel yang mempengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) yang menjadi nasabah BMT EL – Munawar Medan.
2. Variabel Bebas (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Adapun variabel bebas pembiayaan *Mudharabah* yaitu sejumlah dana yang disalurkan BMT EL – Munawar Medan kepada nasabah UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah).

D. Sumber Data

⁴⁷ Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta : Rajawali, 2014),h.89

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data mentah yang diambil oleh penelitian sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan tersebut sebelumnya tidak ada. Dalam penelitian adalah hasil jawaban angket dari responden mengenai pengaruh pemberian mudharabah terhadap Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Dimana sumber responden yang dimaksud adalah nasabah pelaku UMKM pada BMT EL-Munawar Ar.Hakim Medan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah BMT EL-Munawar Ar Hakim Medan yang menggunakan pembiayaan *Mudharabah*. Nasabah yang melakukan pembiayaan *Mudharabah* pada BMT El-Munawar Medan sebanyak 3.017 nasabah.

2. Sampel

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Tujuannya adalah untuk memudahkan penelitian dalam menganalisis data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dalam menganalisis data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni dengan menggunakan *metode sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, baik maupun pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.⁴⁹ Dalam penelitian ini sampel dikhususkan pada nasabah penelitian yang dilakukan dengan memilih orang yang benar-benar sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel. Sampel yang dimasukkan oleh peneliti adalah pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada BMT jumlah Populasi 3.017 dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah $15\% = 0,15$ maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{N(d)^2} + 1$$

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2013),h.80

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014),h.72

n =sampel; N = populasi; d = nilai presisi = 15%

$$N = 3.017 / 3.017 (0,15)^2 + 1 = 68,9 \text{ di bulatkan menjadi } 69$$

Jadi didalam penelitian ini penulis hanya mengambil sebanyak 69 nasabah untuk dijadikan sampel dalam penelitian skripsi penulis.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode⁵⁰

a. Angket

Angket adalah pertanyaan atau pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti.

Pengaruh pemberian pembiayaan mudharabah terhadap UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) maka penulis menggunakan angket yang berbentuk dalam skala likert yaitu untuk mengukur sikap, UMKM, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen pertanyaan memiliki gradasi sangat positif sampai negatif. Umumnya skala likert mengandung pilihan jawaban dengan skor 1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2=Tidak Setuju (TS), 3=Kurang Setuju (KS), 4=Setuju (S), 5=Sangat Setuju (SS). Skala likert dapat disusun dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.

Untuk mengetahui kevaliditas dan realibel instrument maka di uji dengan uji validitas dan realibelitas.

b. Dokumen

⁵⁰ Juliandi, Azuar dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Medan : UMSU, 2014),h.69

Menyelidiki data yang telah didapat, yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, buku, atau dokumen. Metode ini dipakai untuk melengkapi data tentang gambaran pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dalam penelitian ini salah satu instrumen pengumpulan data adalah dengan angket. Angket yang digunakan dua variabel, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan tingkat UMKM. Didalam penyusunan angket peneliti menggunakan angket tertutup yang mana jawabanya dari pernyataan sudah tersedia. Instrumen – instrumen dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.2

Indikator Pembiayaan *Mudharabah*

Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
<i>Character</i> (karakter)	1, 2	2
<i>Capacity</i> (kemampuan)	3, 4	2
<i>Capatil</i> (modal)	5, 6	2
<i>Collateral</i> (jaminan)	7, 8	2
<i>Condition of economy</i> (kondisi ekonomi)	9, 10	2
jumlah		10

Tabel 3.3
Indikator UMKM

Indikator	No Pernyataan	Jumlah
Unsur – unsur UMKM	1, 2, 3, 4	4
Sumber – sumber UMKM	5, 6, 7,	3
Biaya	8, 9, 10	3
Jumlah		10

G. Teknik Analisis Data

Analisis Penelitian ini dilakukan secara bertahap sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data valid atau tidak dengan alat ukur yang digunakan (*kuisisioner*). Caranya adalah dengan membandingkan nilai korelasi yakni r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut adalah signifikan, dengan demikian butir instrumen adalah valid. Butir instrumen yang tidak valid (tidak benar/salah) tidak layak untuk dijadikan sebagai item didalam instrumen penelitian. Butir yang tidak valid dibuang dari instrumen angket.

b. Uji Realibilitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (*koesioner*) menunjukkan konsistensi didalam mengukur gejala yang sama. Untuk melakukan uji ini, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika $r_{alpha} > r_{tabel}$ maka pertanyaan realibel.
- b. Jika $r_{alpha} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tidak realibel.

c. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik 1 mengikuti data disepanjang garis diagonal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian data dengan mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, kemudian di uji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas menggunakan *compare means (tes of linierty)*, yang datanya diolah dengan SPSS.

Uji linearitas garis regresi digunakan dalam pembuktian apakah garis linear yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaan atau tidak. Penyajiannya menggunakan analisis tabel ANOVA, kriteria yang diterapkan untuk menentukan ke linearitasan garis regresi adalah jika koefisien signifikansi lebih besar dari harga alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka dinyatakan bahwa garis regresi dinyatakan linear.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel independen satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Persamaan dari regresi linier sederhana adalah⁵¹:

$$Y = a + Bx$$

Dimana :

⁵¹ Prof.Dr.Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.h. 154

$Y = \text{UMKM}$

$A = \text{Harga } Y \text{ bila } X = 0 \text{ (harga konstan)}$

$b = \text{Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.}$

Bila $b (+)$ maka naik, dan $b (-)$ maka terjadi penurunan.

$X = \text{Pemberian Pembiayaan } \textit{Mudharabah}$

d. Uji Korelasi (Uji T)

Uji korelasi dalam penelitian ini disebut dengan korelasi antara variabel karena yang dikorelasikan hanya terdiri dari dua variabel, atau hanya ada satu pasang perhitungan korelasi.

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara individu terhadap variabel dependennya. Dengan bantuan komputer *Statistical Package for Sosial Sciences* (SPSS) Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significane level* taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Langkah – langkah sebagai berikut :

Ho: Tidak ada pengaruh secara signifikan pada pemberian *pembiayaan Mudharabah* terhadap tingkat UMKM.

Ha: Ada pengaruh secara signifikan pada pemberian *pembiayaan Mudharabah* terhadap tingkat UMKM.

Kaidah pengambilan keputusan:

Ho: $\beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

H1: $\beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Uji Koefisien Determinasi (Acdjust R^2)

Analisis ini digunakan untuk melihat presentase (%), dan mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel X (pemberian pembiayaan mudharabah

terhadap variabel Y (tingkat UMKM), dan analisis ini harus dihitung dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = rs^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd : koefisien determinasi

rs : koefisien korelasi rank spearman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah BMT EL – Munawar Ar. Hakim Medan

Latar belakang berdirinya BMT EL –Munawar adalah BMT yang dinisiasi pendiriannya oleh Bank Muamalat, dan masyarakat yang bertujuan untuk pemberdayaan usaha mikro serta sosialisasi dan implementasi ekonomi syariah di Sumatera Utara khususnya dan Indonesia umumnya. Dan untuk menghindarkan pengusaha mikro dari rentenir yang menguras tenaga kerja mereka dengan bunga yang sangat tinggi.

Oleh sebab itu, lahirnya BMT EL –Munawar didirikan hari senin tanggal 10 november 2008, bertempat di jl. AR. Hakim No. 135 Kelurahan Pasar Merah Timur, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pemrakarsanya adalah Ahmad Munawar Siregar dengan modal awal Rp. 125.000.000. sampa saat ini BMT EL- Munawar memiliki satu kantor cabang di jl. M. Nawi Harahap No. 8 – Simp. Limun. Pada tanggal 05 Maret 2009 BMT EL – Munawar telah berbadan hukum dengan akta pendirian No. 17 oleh Binsar simanjuntak, S.H. Sedangkan tanggal 13 April 2009 memperoleh Pengesahan Akta Pendirian Koperasi Oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan Nomor : 518.503/21/BH/II/KUK/2009.

BMT EL – Munawar merupakan koperasi syariah dengan usaha pokok menghimpun dana dan memberikan pembiayaan kepada usaha – usaha yang produktif dan menguntungkan, tidak dengan bunga tetapi dengan bagi hasil. Jenis pembiayaan pada BMT EL- Munawar adalah pembiayaan mudharabah.

2. Tujuan Didirikannya “ BMT EL – Munawar “ adalah untuk :

- a. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Menjadi gerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun tahanan perekonomian nasional.

- c. Mendukung pertumbuhan usaha mikro dalam rangka peningkatan kesejahteraan umat.
- d. Mesosialisasikan prinsip – prinsip ekonomi syariah.
- e. Bersifat terbuka, independen dan tidak partisan.

Dalam rangka pencapaian tersebut “ BMT EL – Munawar “ berperan sebagai :

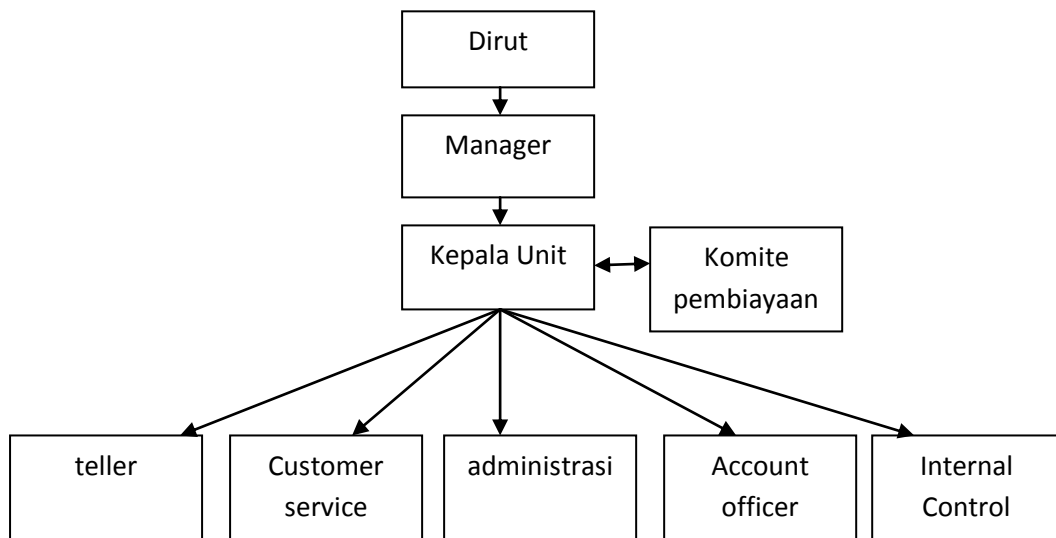
- a. Penggerak ekonomi mikro dan kecil ditengah masyarakat.
- b. Pelopor penerapan sistem ekonomi syariah di masyarakat.
- c. Lembaga intermediasi antara masyarakat (Inventori dengan pembiayaan).

Motto : Melayani dengan tulus, aman dan nyaman .

Visi : lembaga keuangan syariah yang sehat, kuat dan terpercaya pilihan umat.

Misi : Memberikan solusi dan hasil terbaik, membangun umat berkembang berkah dan sejatera.

3. Struktur Organisasi Perusahaan BMT EL – Munawar



a. Direktur Utama

Direktur utama bertanggung jawab sebagai pengelola seluruh kegiatan usaha dalam segala bidang dan mengawasi setiap laporan yang masuk melalui manajer.

Tugas pokok :

1. Mengawasi setiap kinerja karyawan .

2. Menuntaskan permasalahan yang ada di dalam perusahaan.
3. Mengatur semua kegiatan yang telah direncanakan.
4. Mengidentifikasi masalah di dalam perusahaan.
5. Melaksanakan fungsi – fungsi manajemen.
6. Melaksanakan pemberian keputusan pembiayaan sesuai limit didalam anggaran dasar.
7. Melaksanakan rapat – rapat rutin terencana.
8. Membuat jalinan hubungan baik instansi – instansi pemerintah swasta .

b. Manager

Manager bertanggung jawab sebagai pengatur semua dalam seluruh kegiatan usaha pemasaran, persetujuan, ketetapan direksi dalam rangka pelaksanaan kegiatan penunjang perusahaan.

Tugas pokok :

1. Menyelenggarakan kegiatan usaha dalam menyediakan pelayanan dan pemasaran.
2. Menyelenggarakan pelayanan penunjang bagi kegiatan usaha.
3. Merencanakan pengawasan dan penentuan atas pengelola keuangan berdasarkan rencana kerja dan anggaran.
4. Membina organisasi dan sumber daya manusia dalam rangka menunjang kegiatan perusahaan.
5. Merencanakan pengawasan dan penentuan kegiatan.

c. Kepala Unit

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan serta mengkoordinasi dan menyelenggarakan kegiatan sumber daya manusia yang meliputi kegiatan perencanaan dan membina pekerja.

Tugas pokok :

1. Mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dan perawatan kesehatan pekerja serta mengatur fasilitas pekerja dan keluarga untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keluarga.
2. Mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan sumber daya manusia meliputi perencanaan dan pengkajian, perawatan pekerja,

penelitian, pengusulan dan perbaikan norma dan rumah untuk kerja erta kelancaran kegiatan kantor.

3. Mengkoordinasi dan mengawasi pelayanan jasa dan informasi pengelola data.

d. Komite Pembiayaan

Bertanggung jawab dalam mengendalikan dan mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan keuangan meliputi anggaran, perbendaharaan, pembiayaan.

Tugas pokok :

1. Melayani pembiayaan yang akan dilakukan.
2. Mengeluarkan dana yang menyangkut pembiayaan.
3. Mencatat dan mengalokasikan dana pembiayaan.
4. Mengatur pembiayaan – pembiayaan yang akan dilakukan.
5. Menyimoan dana yang akan disetorkan oleh account officer.

e. Teller

Bertanggung jawab dalam pengendalian dan mengatur semua proses yang berkaitan dengan pembiayaan serta transaksi sampai persiapan alat bantu transaksi.

Tugas pokok :

1. Mengatur proses pembukaan dan penutupan brankas.
2. Mengatur proses persiapan mulai pengajuan uang untuk transaksi pengajuan uang untuk transaksi harian sampai persiapan alat bantu transaksi.
3. Merekap data – data yang diberikan account officer kepada teller.
4. Menyusun laporan atau berkas ke dalam database nasabah.
5. Melayani anggota dalam pembayaran dan penerimaan uang tunai dan tidak tunai (cek / giro)

f. Customer Service

Bertanggung jawab dalam melayani berbagai permasalahan oleh nasabah serta memberi pemahaman secara rinci dan jelas.

Tugas pokok :

1. Melayani permasalahan nasabah.

2. Membantu nasabah dalam setiap persoalan yang ditanyakan nasabah.

g. Admin

Bertanggung jawab dalam pembiayaan, pengeluaran dan beberapa yang berkaitan dengan keuangan.

Tugas pokok :

1. Mengeluarkan pembiayaan yang berhubungan dengan kelancaran perusahaan.
2. Mengeluarkan pembiayaan dalam hal gaji karyawan.
3. Bertanggung jawab dalam semua pengeluaran yang dilakukan setiap harinya.

h. Account Officer

Bertanggung jawab dalam kebutuhan nasabah yang berada di lapangan serta memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh para calon nasabah serta melakukan penagihan angsuran secara insentif kepada nasabah.

Tugas pokok :

1. Mencari dan melayani nasabah baru :tabungan, pembiayaan, dan deposito.
2. Melayani nasabah yang bertanya tentang produk dilapangan atau area masing – masing.
3. Melakukan kunjungan nasabah yang ditangani berdasarkan area yang ditentukan setiap haknya.
4. Pelayanan kutipan harian berupa tabungan dan angsuran yang ditangani berdasarkan area yang ditentukan setiap harinya dengan maksimal.
5. Melakukan penagihan angsuran secara insentif kepada nasabah dengan kolektabilitas KLDM (Kurang, Lancar, Diragukan, Macet)
6. Melayani nasabah di area untuk buka tabungan dan pembiayaan.
7. Menggantikan AO lain apabila berhalangan dengan staff apapun.
8. Menanami dan menunjukan nasabah yang akan disurvei atau mengunjungi tim pembiayaan.
9. Serah terima uang kutipan ke teller setiap harinya.
10. Membuat rekapandan laporan yang ditugaskan.

i. Internal Control

Bertugas dalam melakukan survey kepada calon nasabah sebelum melakukan pembiayaan.

Tugas pokok :

1. Melakukan kunjungan nasabah yang ingin pembiayaan.
2. Melakukan pertanyaan terhadap nasabah yang di datangi
3. Memberikan beberapa pertanyaan mengenai data – data yang bersangkutan dalam prosedur perusahaan.

B. Deskripsi Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, angket yang disebarakan sebanyak 69 nasabah pada BMT EL – Munawar Medan sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan metode skala likert yang berbentuk tabel. Angket terdiri dari 10 pertanyaan untuk pemberian pembiayaan mudharabah (variabel X), 10 Pertanyaan untuk UMKM (variabel Y). Dengan demikian responden yang menjawab angket mempunyai 5 opsi sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1
Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dari 69 angket yang disebarakan semua dan dikembalikan semua. Penulis menginput jawaban 69 responden dalam pengolahan data yang akan disebarakan seperti bawah ini.

C. Karakteristik Identitas Responden

Sampel penelitian pengukuran pengaruh pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap UMKM studi kasus BMT EL – Munawar Medan adalah 69 responden.

Bagian ini menyajikan informasi mengenai gambaran secara umum responden berdasarkan jenis kelamin, Usia dan Pendidikan . Berikut ini adalah penjelasan masing – masing nasabah.

Tabel 4. 2

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	37	53.6	53.6	53.6
perempuan	32	44.9	44.9	98.6
Total	69	100.0	100.0	

Sumber : diolah dari SPSS 16

Dari data diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin pria sebanyak 37 orang (53,6 %) dan jenis kelamin wanita sebanyak 32 orang (44,9 %). Dengan demikian dapat disimpulkan dari total responden tersebut bahwa responden laki – laki memiliki pengaruh yang cukup besar .

Tabel 4. 3

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	2	2.9	2.9	2.9
SMP	25	34.2	36.2	39.1
SMA	24	36.8	34.8	73.9
D3	14	20.3	20.3	94.2
S1	4	5.8	5.8	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Sumber : diolah dari SPSS 16

Data tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan, frekuensi responden pendidikan tingkat SD sebesar 2, 2 %, SMP sebesar 34, 2 %, SMA sebesar 36, 8 %, D3 sebesar 20, 3 %, dan S1 sebesar 5, 8 %. Dengan demikian dapat disimpulkan dari total responden tersebut bahwa responden SMA memiliki pengaruh yang cukup besar.

Tabel 4.4
Tingkat Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20 tahun	1	1.4	1.4	1.4
20-29 tahun	10	14.5	14.5	15.9
30-39 tahun	40	58.0	58.0	73.9
40-49 tahun	9	13.0	13.0	87.0
>50 tahun	9	13.0	13.0	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Sumber : diolah dari SPSS 16

Data dalam tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa untuk data tingkat usia, frekuensi responden < 20 tahun sebesar 1, 4 %, 20 – 29 tahun sebesar 14, 5 %, 30 – 39 tahun sebesar 58, 0 %, 40 – 49 tahun sebesar 13, 0 %, dan > 50 tahun sebesar 13,0 %. Dendan demikian dapat disimpulkan dari total responden tersebut bahwa data responden usia 30 -39 memiliki pengaruh yang cukup besar.

D. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen adalah program SPSS. Yang terdiri dari Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Seperti dari butiran pertanyaan dalam angket tersebut terdapat 10 pertanyaan untuk variabel X dan 10 pertanyaan untuk variabel Y, dan kemudian dilakukan untuk perhitungan untuk seluruh butir pertanyaan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas
(Untuk Pernyataan Variabel X)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,450	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 2	0,674	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 3	0,671	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 4	0,538	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 5	0,370	$0,002 < 0,05$	Valid
Item 6	0,546	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 7	0,462	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 8	0,495	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 9	0,593	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 10	0,472	$0,000 < 0,05$	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas
(Untuk pernyataan Variabel Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,697	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 2	0,757	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 3	0,749	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 4	0,791	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 5	0,593	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 6	0,481	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 7	0,695	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 8	0,542	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 9	0,643	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 10	0,701	$0,000 < 0,05$	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pernyataan untuk variabel X (Pembiayaan *Mudharabah*) dan variabel Y (UMKM), ternyata menunjukkan status valid. Selanjutnya butir instrument yang diuji realibilitas dengan menggunakan pengujian realibilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Dikatakan reliabel bila hasil $\alpha > 0,6$ hasilnya seperti ditunjukkan dalam tabel reliabelitas di bawah ini.

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya butir instrumen yang valid diatas diuji reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Dikatakan reliabil jika hasil $\alpha > 0,6$ dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana :

r = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_1^2 = Varians Total

Kriteria Pengujiannya.

Jika nilai koefisien yakni $\alpha > 0,6$ maka realibilitas cukup baik. Jika nilai koefisien reliabilitasnya yakni $\alpha < 0,6$ maka realibilitasnya kurang baik.

Tabel 4.7
Hasil Uji Realiabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Nilai Reliabelitas	Keterangan
Pengaruh Pemberian Pembiayaan	0,726 > 0,6	Reliabel
UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah)	0,753 > 0,6	Reliabel

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Menunjukkan bahwa kedua instrumen penelitian pada penelitian ini telah memenuhi unsur realibilitas penelitian ini. Maka dengan demikian instrument memiliki realibilitas yang baik, atau dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.

E. Analisis Variabel Penelitian

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel frekuensi hasil skor jawaban responden dan angket yang penulis sebarakan.

Tabel 4.8
Skor Angket Untuk Variabel X
(Pengaruh Pemberian Pembiayaan Mudharabah)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		ST		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	53,6	31	44,9	1	1,4	0	0,0	0	0,0	69	100
2	22	31,8	36	52,1	10	14,4	1	1,4	0	0,0	69	100
3	24	34,7	39	56,5	6	8,6	0	0,0	0	0,0	69	100
4	18	26,0	43	62,3	8	11,5	0	0,0	0	0,0	69	100
5	17	24,6	50	72,4	1	1,4	0	0,0	1	1,4	69	100
6	16	23,1	47	68,1	6	8,6	0	0,0	0	0,0	69	100
7	13	18,8	51	73,9	4	5,7	1	1,4	0	0,0	69	100
8	15	21,7	50	72,4	4	5,7	0	0,0	0	0,0	69	100

9	12	17,3	44	63,7	11	15,9	2	2,8	0	0,0	69	100
10	27	39,1	39	56,5	3	4,3	0	0,0	0	0,0	69	100

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat kita ketahui bahwa dari 10 pertanyaan yang diajukan penulis kepada responden, jawaban responden mayoritas menjawab sangat setuju, yang kedua setuju, ketiga kurang setuju, keempat tidak setuju, dan yang kelima sangat tidak setuju.

Tabel 4.9

Skor Angket Untuk Variabel Y

(UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah)

No	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	34	49,2	28	40,5	7	10,1	0	0,00	0	0,00	69	100
2	28	40,5	36	52,1	5	7,2	0	0,00	0	0,00	69	100
3	23	33,3	37	53,6	9	13,0	0	0,00	0	0,00	69	100
4	21	30,4	38	55,0	9	13,0	1	1,4	0	0,00	69	100
5	13	18,8	51	73,9	4	5,7	1	1,4	0	0,00	69	100
6	12	17,3	49	71,0	8	11,5	0	0,00	0	0,00	69	100
7	17	24,6	45	65,2	7	10,1	0	0,00	0	0,00	69	100
8	19	27,5	43	62,3	7	10,1	0	0,00	0	0,00	69	100
9	17	24,6	45	65,2	6	8,6	0	0,00	1	1,4	69	100
10	13	18,8	45	65,2	11	15,9	0	0,00	0	0,00	69	100

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan 4.9 dapat kita ketahui bahwa dari 10 pertanyaan yang diajukan penulis kepada responden, jawaban responden mayoritas menjawab sangat setuju, yang kedua setuju, ketiga kurang setuju, keempat tidak setuju, dan yang kelima sangat tidak setuju.

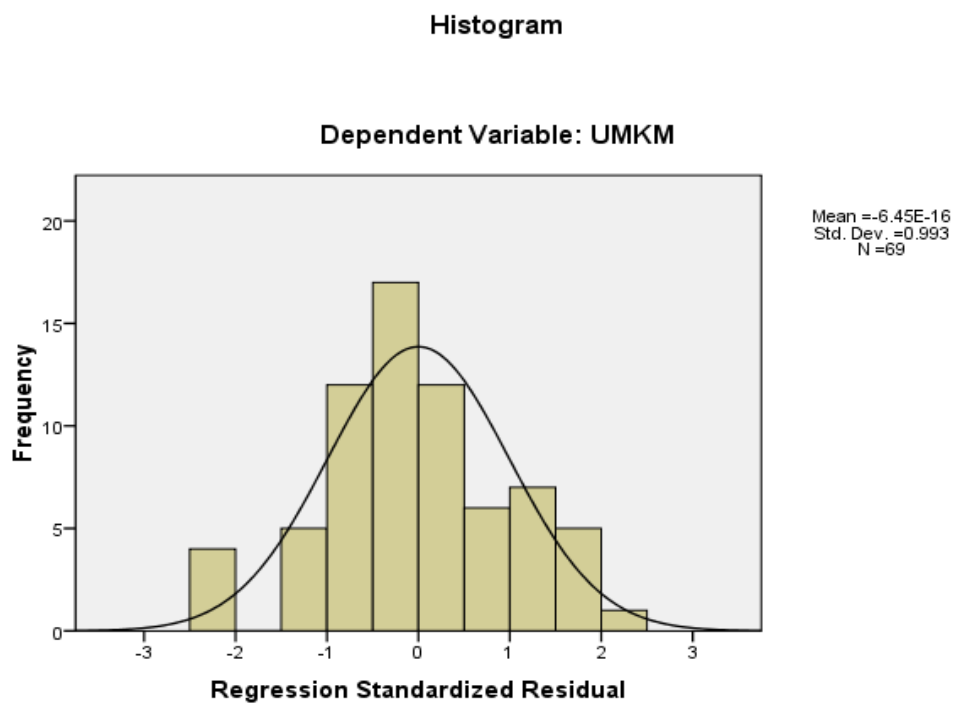
F. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik.

Kriteria penguji :

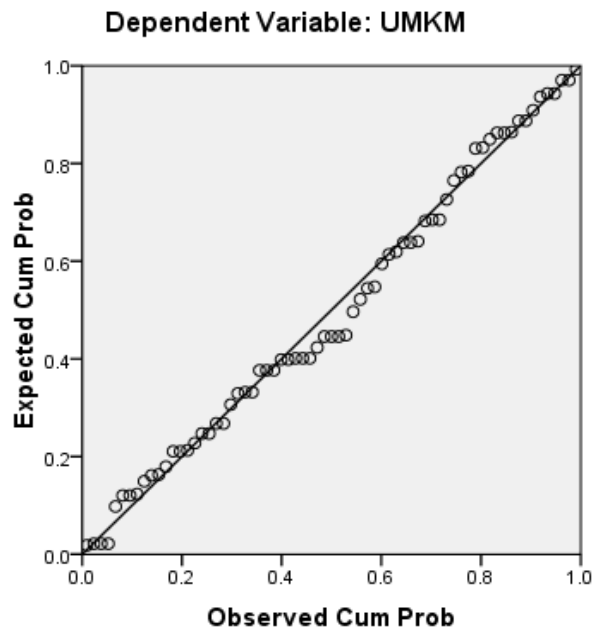
1. Data berdistribusi normal apabila data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng kanan.
2. Data tidak berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut menceng kekiri atau kekanan.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Diolah dengan SPSS

Berdasarkan kriteria pengujian distribusi normal, maka data diatas dapat dikatakan normal karena terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas garis regresi digunakan dalam pembuktian apakah garis linear yang ditetapkan benar – benar sesuai dengan keadaannya atau tidak. Penyajiannya menggunakan analisis tabel ANOVA, kriteria yang diterapkan untuk menentukan kelinearitas garis regresi adalah jika koefisien signifikansi lebih besar dari harga alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka dinyatakan bahwa garis regresi dinyatakan linear.

Tabel 4.10
Linieritas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	250.258	1	250.258	23.329	.000 ^a
Residual	718.728	67	10.727		
Total	968.986	68			

Sumber : Data diolah SPSS 16

Dari data diatas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas sig $0,000 < \alpha 0,05$, maka kesimpulannya model regresi adalah signifikan.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisi Regresi Linear Sederhana digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel terikat dan satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pembiayaan *mudharabah* dan yang menjadi variabel bebas adalah UMKM. Pesamaan regresi linear sederhana adalah :

Dimana :

Y = UMKM

A = Konstan

b = Koefisien regresi

X = Pemberian Pembiayaan *Mudharabah*

Berikut hasil pengolahan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16.636	5.263	
	Pengaruh pemberian Pembiayaan	.605	.125	.508

Sumber : Data diolah SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai constant sebesar 0,16.636, dan koefisien regresinya sebesar 0,605 sehingga persamaan regresinya :

$$Y = 0,16,636 + 0, 605 X$$

Persamaan diatas memperlihatkan bahwa variabel pemberian pembiayaan *mudharabah* memiliki koefisien yang positif, artinya variabel pemberian pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel UMKM. Variabel pengaruh pemberian pembiayaan memiliki kontribusi yang meningkat terhadap UMKM.

Apabila persamaan regresi tidak menggunakan konstan (*Constant*) maka nilai koefisien yang digunakan adalah pada kolom *Standardized Coefficients* persamaan regresinya adalah $Y = 0,605$, interpretasinya sama dengan diatas.

4. Uji Korelasi (Uji t)

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimaksud kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara individu terhadap variabel dependennya. Dengan bantuan komputer *Statistical Package for*

Social Sciences (SPSS 16) Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Langkah – langkahnya sebagai berikut :

Ho: Tidak ada pengaruh secara signifikan pada pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat UMKM.

Ha: Ada pengaruh secara signifikan pada pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat UMKM.

Kaidah pengambilan keputusan:

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

Ho: $\beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

H1: $\beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.636	5.263		3.161	.002
Pembiayaan	.605	.125	.508	4.830	.000

Sumber : Data diolah SPSS 16

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pemberian pembiayaan *Mudharabah* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap UMKM , dari pengelolaan data SPSS 16 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap UMKM diperoleh t_{hitung} sebesar $0,000 \leq 4.830 \geq t_{tabel}$ sebesar 3,161. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$. ($Sig_{0,000} < \alpha_{0,05}$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pembiayaan terhadap UMKM di BMT EL – Munawar AR. Hakim Medan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh pemberian pembiayaan terhadap UMKM, maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,258 \times 100 \% \\
 &= 26,0 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.13

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.247	3.27525

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Nilai R Square diatas diketahui apakah 0,258 atau 26,0 % menunjukkan sekitar 26 % variabel UMKM dipengaruhi pemberian pembiayaan. Sedangkan sisanya ($100 \% - 26,0 \% = 74 \%$) dipengaruhi oleh variabel atau faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab – bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di BMT EL – MUNAWAR Ar. Hakim Medan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pembiayaan mudharabah secara persial berpengaruh signifikan terhadap UMKM. Dari uji validitas menyatakan bahwa pemberian pembiayaan mudharabah terhadap UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) dinyatakan “valid”. Serta data yang diperoleh dengan uji reliabilitas bahwa pemberian pembiayaan mudharabah dinyatakan “ reliabel” yaitu 0,726, dan UMKM dinyatakan “reliabel” yaitu 0,753. Hasil pengujian linieritas adalah tingkat probalitasnya sebesar $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pemberian pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap UMKM pada taraf $\alpha 0,05$. Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh pemberian pembiayaan *mudharabah* terhadap UMKM diperoleh t_{hitung} sebesar $4,830 \geq t_{\text{tabel}}$ sebesar 3,161. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$. ($\text{Sig } 0,000 < \alpha_{0,05}$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pembiayaan terhadap UMKM di BMT EL – Munawar Ar. Hakim Medan. Berdasarkan uji determinasi dijelaskan bahwa R square 0,258 atau 25,8 % menunjukkan sekitar 25,8 % variabel UMKM dipengaruhi pemberian pembiayaan. Sisanya 74,2 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

Pihak BMT seharusnya lebih berhati – hati dalam memilih nasabah dengan adanya kepercayaan yang akan bekerja sama dengan menggunakan pembiayaan *mudharabah*, dikarenakan pembiayaan ini lebih memiliki resiko yang lebih tinggi dari pada pembiayaan lainnya dan perlu adanya evaluasi terhadap proses penyelesaian pembiayaan terhadap UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah). BMT EL – Munawar Ar. Hakim sebaiknya membuat sistem pembiayaan yang baik yang dapat mempengaruhi calon nasabah untuk melakukan pembiayaan secara syariah.

DAFTAR PUSAKA

- Abdullah Seed, *Bank Islam dan Bunga(Studi Kritis Larangan Riba dan Interprs Kontemporer)*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008.
- Ahmad, Wardi. *FiqihMuamalat*. Jakarta :SinarGrafika, 2010.
- Akifa, *komplek Akutansiuntuk LKM danWaralaba*. Yogyakarta :Laksana, 2009.
- Amalia, Euis. *KeadilanDistributifdalamEkonomi Islam*. Jakarta :Rajawali, 2009.
- Aufar, *Faktor – factor yang mempengaruhi penggunaan informasi akutansi pada UMKM*. Bandung :Widyatama, 2013.
- Azuar, Juliandi. *MetodologiPenelitianBisnisKonsepdanAplikasi*. Medan :Umsu, 2014.
- Basu Swastha dan Irawan, *Majemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta : Liberty, 2014.
- Djaslis Saladin, *Dasar – dasar Manajemen Pemasaran Bank*, Jakarta : Mandiri maju, 2013.
- Ismail, *PerbankanSyariah*. Jakarta :Prenada Media, 2011.
- Karim, Adiwarmam, *Bank Islam AnalisisFiqihdanKeuangan*. Jakarta : Raja Grafinda, 2016.
- Mahmud, Yunus, *FiqihMuamalat*. Medan :Ratu Jaya, 2011.
- Mardani, *FiqihEkonomiSyariah*. Jakarta :Kharisma Putra Utama, 2012.
- Moch Darsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* , Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Muharnmad, *Kebijakan Fiskal dan moneter dalam islam*. Universitas Michigan Salembah Empat, 2001.
- Muhammad, Teguh, *MetodeKuantitatifekonomidanbisnis*. Jakarta :Rajawali, 2014.
- Mustofa, Imam, *FiqihMuamalat*. Jakarta :Rajawali, 2016.
- Sugiyono, *MetodePenelitianBisnis*. Jakarta :Erlangga, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Alfabet, 2013.
- Racmat, *FiqihMuamalat*. Bandung :PusakaSetia, 2001.
- Rizal, Yaya, *AkutansiPerbankanSyariah*. Jakarta :SalembaEmpat, 2013.
- Sri, Nurhayati, *AkutansiSyriah di Indonesia*.Jakarta :SalembaEmpat, 2014.

Syafi' I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Peraktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001.

Vethzal Rivai dan Andrian Permana, *Bank and Financial Instution Management*, Jakarta : Primamedia, 2003.

Lampiran 1. Angket Penelitian

KUISIONER

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu BMT EL – MUNAWAR

Di

Tempat

Perihal: Permohonan Pengisian Kuisisioner

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan studi, saya sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syari'ah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, akan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pemberian Pembiayaan Mudharabah Terhadap UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah)** “. Saya mohon kiranya Bapak / Ibu dapat meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner yang telah disediakan. Kuisisioner ini hanya untuk semata-mata kepentingan penyelesaian studi saya.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, saya ucapkan terimakasih.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Hormat Saya,

Misna Wati

Karakteristik Responden

Pentunjuk pengisian

Dimohonkan untuk memberikan tanda checklist (√) pada tempat yang disediakan.

1. Jenis Kelamin

Laki-laki

Perempuan

2. Usia :

<20 tahun

20-29 tahun

30-39 tahun

40-49 tahun

>50 tahun

3. Jenjang pendidikan terakhir :

SD

D3

SMP

S1

SMA

S2

4. Berapa lama Bapak/Ibu telah Bergabung di BMT EL – MUNAWAR AR.

Hakm Medan :

<1 tahun

1 tahun

2 tahun

3 tahun

> 3 tahun

	tidak menyulitkan saya.					
10	Bergabung di BMT EL – Munawar Medan dengan pembiayaan membuat kondisi ekonomi saya semangkin membaik dalam berwirausaha.					

2. UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Banyak unsur – unsur Produk UMKM yang sangat membantu para wirausaha untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan tak terduga.					
2	Unsur – unsur UMKM yang didapatkan digunakan untuk mencicil angsuran.					
3	Adapun unsur – unsur UMKM yang diterima sebanding dengan produksi yang dihasilkan.					
4	Dengan adanya unsur – unsur UMKM saya bisa melunasi hutang – hutang saya.					
5	Masi ada sisa sumber pendapatan UMKM setelah dikurangi kebutuhan – kebutuhan pokok perusahaan.					
6	Dari sumber - sumber UMKM ini sangat membantu saya dalam menjalankan usaha.					
7	Sedikit dari sumber pendapatan UMKM disisihkan untuk bersedekah.					
8	Biaya yang saya keluarkan digunakan untuk meningkatkan kualitas dan menambah jumlah barang yang saya jual, sehingga pendapatan dari hasil saya meningkat.					
9	Adanya program biaya untuk UMKM dapat meningkatkan pendapatan kami.					
10	Biaya produksi setiap bulan didapatkan dari UMKM setiap bulannya					

Lampiran 2. Angket Pemberian Pembiayaan (X)

Item Pertanyaan Variabel X											
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	42
2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	45
3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	42
6	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46
7	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	43
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	43
12	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	44
13	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	45
14	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	46
15	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5	40
16	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	45
17	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	41
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	38
21	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36
22	5	5	5	3	5	4	3	5	4	5	44
23	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
24	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	45
25	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42
26	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
27	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	41
28	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	43
29	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
30	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
31	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	45
32	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	46
33	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
34	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	46
35	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
36	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43

37	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	46
38	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	45
39	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
41	5	4	3	4	5	3	4	4	3	3	38
42	5	4	3	4	5	3	4	4	3	3	38
43	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
44	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
46	5	3	4	3	4	4	4	4	2	4	37
47	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
48	4	3	4	5	4	4	4	4	3	5	40
49	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	45
50	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	43
51	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	40
52	4	4	3	3	1	5	4	5	3	5	37
53	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	38
54	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
55	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36
56	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	39
57	4	3	4	3	4	3	2	4	3	5	35
58	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	40
59	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47
60	5	3	4	4	4	4	3	3	3	4	37
61	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42
62	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	46
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
64	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
65	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
66	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42
67	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45
68	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	41
69	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	44
	312	286	294	286	289	285	283	285	272	299	2893

37	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	46
38	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	45
39	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
41	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	33
42	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	33
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
45	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	41
46	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	40
47	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	43
48	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	4	5	4	3	3	5	5	4	1	2	36
53	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37
54	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	33
55	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35
56	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37
57	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
59	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	46
60	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	44
61	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42
62	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	43
63	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
64	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
65	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
66	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
67	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	43
68	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	43
69	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
	305	301	291	288	283	282	292	290	286	279	2897

Lampiran 4. Identitas Responden

No	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1	2	2	2
2	1	2	2
3	1	2	3
4	1	3	3
5	2	4	3
6	1	3	5
7	1	4	4
8	2	3	3
9	1	3	3
10	1	3	3
11	1	3	4
12	1	3	2
13	1	4	2
14	2	2	3
15	1	5	3
16	1	3	3
17	2	4	4
18	2	4	2
19	1	2	4
20	1	3	3
21	2	3	3
22	1	3	4
23	1	3	3
24	2	4	2
25	1	3	3
26	1	3	3
27	1	4	4
28	2	3	3
29	1	2	5
30	2	3	3
31	1	4	2
32	1	3	3
33	2	2	4
34	1	4	2
35	2	3	3
36	2	4	1
37	1	2	3
38	2	3	3
39	1	2	3
40	2	2	2
41	2	2	5
42	1	2	3

43	2	2	3
44	2	3	3
45	1	4	5
46	2	2	3
47	1	2	5
48	2	4	2
49	1	5	3
50	1	3	5
51	2	2	3
52	2	2	5
53	2	2	5
54	2	2	3
55	2	2	4
56	2	3	3
57	1	2	5
58	1	2	3
59	1	1	4
60	1	1	3
61	2	2	3
62	1	4	3
63	2	3	3
64	2	3	3
65	2	2	3
66	2	2	3
67	2	5	2
68	1	4	2
69	1	5	3

Keterangan		
Jenis Kelamin	1	Laki - laki
	2	Perempuan
Usia	1	< 20 Tahun
	2	20-29 Tahun
	3	30-39 Tahun
	4	40-49 Tahun
	5	> 50 Tahun
Pendidikan	1	SD
	2	SMP
	3	SMA
	4	D3
	5	S1
	6	S2

Lampiran 5. Output Responden

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	37	53.6	53.6	53.6
	perempuan	32	44.9	44.9	98.6
	Total	69	100.0	100.0	

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	1	1.4	1.4	1.4
	20-29 tahun	10	14.5	14.5	15.9
	30-39 tahun	40	58.0	58.0	73.9
	40-49 tahun	9	13.0	13.0	87.0
	>50 tahun	9	13.0	13.0	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	2.9	2.9	2.9
	SMP	25	36.2	36.2	39.1
	SMA	24	34.8	34.8	73.9
	D3	14	20.3	20.3	94.2
	S1	4	5.8	5.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

i10	Pearson Correlation	.047	.164	.412**	.237	-.097	.232	.031	.196	.316**	1
	Sig. (2-tailed)	.700	.177	.000	.050	.426	.055	.803	.106	.008	
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
ttl	Pearson Correlation	.450**	.674**	.671**	.538**	.370**	.546**	.462**	.495**	.593**	.472**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reabilitas Variabel

Case Processing Summary		
	N	%
Cases		
Valid	69	100.0
Excluded ^a	0	.0
Reliability Statistics		
	69	100.0
Cronbach's Alpha	variables in the	
	N of Items	
.726	11	

i8	Pearson Correlation	.198	.422**	.189	.425**	.119	-.010	.039	1	.472**
	Sig. (2-tailed)	.103	.000	.120	.000	.330	.933	.752		.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69
i9	Pearson Correlation	.320**	.264*	.316**	.473**	.272*	.005	-.057	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.028	.008	.000	.024	.966	.640	.000	
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69
i10	Pearson Correlation	.386**	.351**	.401**	.426**	.287*	.251*	-.033	.417**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.001	.000	.017	.038	.786	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69
ttl	Pearson Correlation	.697**	.757**	.749**	.791**	.593**	.481**	.105	.542**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.389	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	69	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	11

Lampiran 8. Linieritas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250.258	1	250.258	23.329	.000 ^a
	Residual	718.728	67	10.727		
	Total	968.986	68			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan

b. Dependent Variable: UMKM

Lampiran 9. Output Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
		B	Std. Error	Beta				Bound
1	(Constant)	16.636	5.263		3.161	.002	6.131	27.141
	Pembiayaan	.605	.125	.508	4.830	.000	.355	.854

a. Dependent Variable: UMKM

Lapiran 10. Output Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.508 ^a	.258	.247	3.27525	.258	23.329	

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan

b. Dependent Variable: UMKM

Lampiran 11. Output t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Lower
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16.636	5.263		3.161	.002	
	Pembiayaan	.605	.125	.508	4.830	.000	

a. Dependent Variable: UMKM

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan



Assalamu 'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran – saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa Misna Wati yang berjudul: **Pengaruh Pemberian Pembiayaan Mudharabah Terhadap UMKM (Studi Kasus BMT EL – Munawar AR. Hakim)**. Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (SI) dalam program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan teriam kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pembimbing Skripsi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misna Wati

Npm : 1301270030

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Tempat tanggal Lahir : Medan, 29 Agustus 1994

Alamat : jl. Pancing Link VIII

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Pembiayaan Mudharabah Terhadap UMKM (Studi Kasus BMT EL – Munawar AR. Hakim)”. Benar – benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiat, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2017

Yang Menyatakan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Misna Wati
Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 29 Agustus 1994
Npm : 1301270030
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pancing Link VIII
Anak Ke : 4 dari 5 bersaudara
Status : Belum Kawin

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alowan
Nama Ibu : Poniah

PENDIDIKAN

- SD PAB 25 Jl. Pendidikan Medan (2006)
- SMP PAB 18 Jl. Pendidikan Medan (2009)
- SMK AL – FATTAH Jl. Cemara Medan (2012)
- Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013 – Sekarang.

Medan, April 2017

Misna Wati